

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah penyakit yang ditandai perubahan bentuk dan konsistensi feses, dari lembek sampai dengan menjadi mencair (Lestari, 2016) Feses yang dikeluarkan tidak normal dengan frekuensi buang air besar (BAB) 4 kali atau lebih pada bayi dan pada anak lebih dari 3 kali (Sudarti,2010).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2009, di negara berkembang setiap tahunnya sebanyak 6 juta anak meninggal karena penyakit diare. Sebagai gambaran 17% diare menyebabkan kematian pada anak didunia. Dalam waktu dua minggu sebelum melakukan survei pada anak yang mengalami diare, Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 didapatkan 13,7%. Prevalensi tertinggi pada anak diare yaitu pada anak usia 12-23 bulan, kemudian usia 6-11 bulan dan usia 23-45 bulan. Pada usia tersebut anak mulai aktif dalam bermain dan berisiko terkena bakteri. Oleh karena itu banyak anak menderita diare pada kelompok umur 6-35 bulan.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia angka kejadian diare pada tahun 2010 jumlah penderita diare meningkat menjadi 8.443 kasus dengan koeban meninggal sebanyak 209 jiwa, dan terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) di 15 propinsi, sedangkan pada tahun 2011 KLB terjadi di 11 propinsi dengan jumlah penderita sebanyak 4.204 orang, jumlah kematian sebanyak 73 orang dengan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 1,74. Pada tahun 2012 dengan jumlah penderita sebanyak 5.870 orang. Penyakit diare masih menjadi permasalahan serius di Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/ kota sudah terjangkit penyakit diare. Pada tahun 2011, jumlah kasus diare di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah sebanyak 839.555 penderita. Dengan kecakupan penemuan penyakit diare sebesar 48,5% (Kemenkes RI).

Data Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2015 jumlah balita yang terkena penyakit diare yang diperiksa di seluruh pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di Kota Semarang mencapai 9.043 penderita. Balita diare yang diperiksa di Puskesmas Kecamatan Semarang Timur pada bulan Juli 2015 sampai Desember 2015 sebanyak 393 penderita. Sedangkan pada bulan Januari 2016 sampai Juni 2016 balita yang menderita

diare sebanyak 448 penderita. Artinya, pada balita angka kejadian diare masih cukup tinggi. Angka kejadian diare khususnya pada anak-anak dari tahun 2016 sampai tahun 2017 di ruang Baitunnisa 1 sebanyak 76 penderita.

Apabila hal ini tidak segera dilakukan penanganan secara maksimal, maka dapat menyebabkan komplikasi dehidrasi pada balita yaitu dehidrasi (ringan, sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonik), renjatan hipovolemik, hipokalemia, hipoglikemia, intoleransi laktosa sekunder, kejang pada dehidrasi hipertonik, malnutrisi energi dan protein.

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan diare yaitu mampu mengatasi dan mengurangi masalah yang dihadapi klien dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan klien, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, perawat dapat melakukan komunikasi yang baik dan benar guna mengetahui tentang keadaan klien, sehingga mampu mendiagnosa dan menemukan hal-hal yang klien butuhkan selama proses perawatan. Perawat turut serta berkolaborasi dengan dokter guna memberi terapi serta memberikan beberapa informasi penting pada penyakit diare diantaranya yaitu pantau tanda dan gejala kekurangan cairan dan elektrolit pada pasien, dan pantau intake dan output. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengambil topik kasus dalam judul “ Asuhan keperawatan pada An. M dengan Diare Akut Dehidrasi Sedang (DADS) di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mahasiswa dapat/mampu menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada anak dengan Diare Akut Dehidrasi Sedang (DADS) diruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang konsep dasar keperawatan pada An. M DADS
- b. Mahasiswa mampu melaksanakan aplikasi asuhan keperawatan pada klien An. M dengan DADS

- c. Mampu melaksanakan kesenjangan konsep keperawatan dan aplikasi pada klien An. M dengan DADS

C. Manfaat penulisan

Karya tulis ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi institusi pendidikan

Mengembangkan ilmu keperawatan untuk menyiapkan perawat yang berkompetensi dan berdedikasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik, khususnya memberikan asuhan keperawatan pada anak DADS

2. Bagi profesi keperawatan

Memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan penyakit DADS dan meningkatkan kemampuan perawat dalam keperawatan anak.

3. Bagi lahan praktik

Sebagai pembelajaran dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami DADS, serta untuk meningkatkan mutu pelayanan yang lebih berkualitas khususnya pada anak.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat memahami tentang pentingnya kesehatan anak, mencegah, dan menangani anak DADS.